

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka pendek yang dinyatakan dalam suatu unit kuantitatif. Anggaran digunakan sebagai alat atau sistem pengendalian manajemen yang sangat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi baik di sektor swasta maupun di sektor publik.

Anggaran merupakan salah satu komponen penting bagi setiap perusahaan. Anggaran berfungsi sebagai perencana dan pengendali bagi keberhasilan perusahaan. Menurut Sundari (2015) “anggaran merupakan rencana kegiatan rinci yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh suatu organisasi yang dinyatakan dalam bentuk keuangan atau angka-angka dari suatu kebijaksanaan suatu organisasi yang harus dicapai pada suatu periode.”

Menurut Nopriyanti (2016) “anggaran dipandang sebagai tolak ukur atas keberhasilan manajer dalam pencapaian prestasinya, sehingga terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif”

Berdasarkan fenomena diatas, merupakan kondisi yang secara teknis dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan atas anggaran belanja dan realisasinya.

1. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan.

Anggaran menurut rudianto (2011:3) adalah:

Anggaran (*budget*) adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang di wujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.

Anggaran Menurut Julita (2011:9) adalah:

Anggaran (*budget*) merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dinyatakan dalam kesatuan unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu untuk masa yang akan datang.

2. Fungsi dan Jenis Anggaran

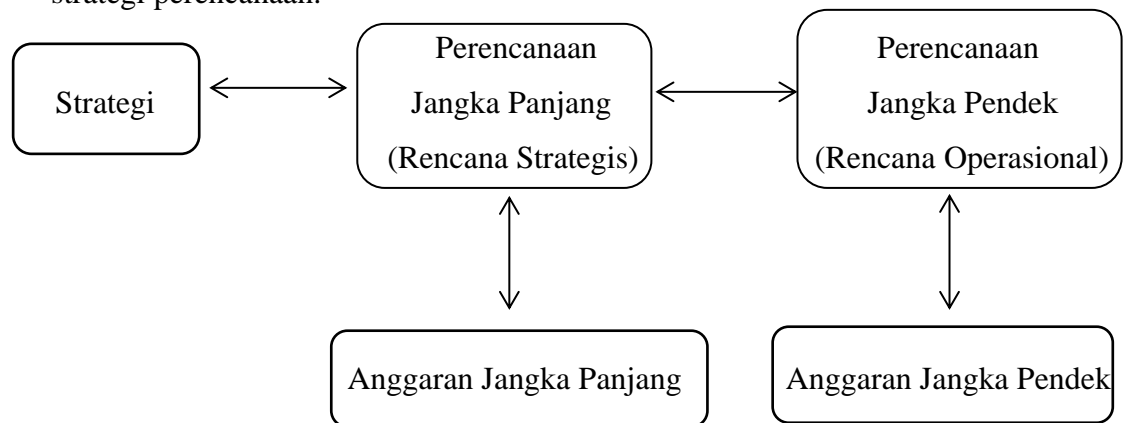
Anggaran merupakan hasil akhir dari perencanaan perusahaan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Melalui anggaran, perusahaan mengkomunikasikan rencana-rencana manajemen ke semua anggota organisasi, mengkoordinasikan aktivitas dari berbagai bagian organisasi, menugaskan tanggung jawab kepada manajer juga memperoleh komitmen dari manajer yang merupakan dasar untuk untuk mengevaluasi kinerja dari manajer.

Fungsi anggaran yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan memiliki karakteristik yang sama dengan fungsi manajemen. Namun, fungsi anggaran mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Fungsi anggaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Proses perencanaan memadukan gagasan, prakiraan, ketersediaan sumber daya dan realitas finansial untuk menciptakan serangkaian tindakan guna mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

Perencanaan akan sangat bermanfaat bila terjadi integral dari analisis strategi perusahaan. Strategi perencanaan menentukan cara organisasi menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya guna mencapai tujuannya.berikut merupakan bentuk strategi perencanaan.



Gambar 2.1. Strategi Perencanaan dan Anggaran

b. Koordinasi

Penganggaran mengkoordinasikan berbagai segmen organisasi dan membuat setiap manajer mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang berbeda terjalin erat satu sama lain. Proses penganggaran mensyaratkan bahwa anggaran rinci dan baik

disusun dengan mencakup setiap aktivitas, departemen atau fungsi didalam perusahaan.

Dengan cara ini proses penganggaran menyediakan koordinasi aktivitas, departemen, dan fungsi organisasi. Sehingga setiap aspek operasi menyodorkan kontribusi bagi keseluruhan rencana perusahaan.

c. Pengendalian

Sistem kontrol dibentuk guna mengevaluasi kinerja sesungguhnya para karyawan berdasarkan ukuran kinerja yang ditetapkan sebelumnya.

Anggaran merupakan bagian integral dari sistem kontrol. Proses pengendalian mengikuti tiga urutan tahap yang saling berhubungan, yaitu: pencatatan kinerja aktual, membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang di harapkan, dan pemberian umpan balik regular supaya memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan atas kejadian.

3. Jenis Anggaran

Dalam menyusun anggaran, pengelompokan anggaran sangatlah penting. Dalam mengelompokkan anggaran maka akan lebih mudah dalam menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan.

Menurut nafarin (2009:31), anggaran dapat dikelompokkan menjadi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Segi Dasar Penyusunan

Dilihat dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran variabel dan anggaran tetap.

Anggaran variabel (*variable budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan Interval (kisaran) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat di sesuaikan pada tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.

Anggaran tetap (*fixed budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.

b. Segi Cara Penyusunan

Dilihat dari segi penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran periodik dan anggaran kontinu.

Anggaran periodik (*periodic budget*) adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu.

Anggaran kontinu (*continuous budget*) adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang pernah dibuat.

c. Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktunya, anggaran terdiri atas anggaran jangka pendek dan anggaran jangka panjang.

Anggaran jangka pendek (*short-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun.

Anggaran jangka panjang (*long-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

d. Segi Bidang

Dilihat dari segi bidangnya, anggaran terdiri atas anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran tersebut bila dipadukan disebut anggaran induk (*master budget*).

Anggaran operasional (*operational budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi. Contohnya adalah anggaran penjualan/anggaran pendapatan, anggaran biaya pabrik, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, dan anggaran beban usaha.

Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Contohnya anggaran kas, anggaran piutang, anggaran sediaan, dan anggaran utang.

e. Kemampuan Menyusun

Dilihat dari segi kemampuan menyusun, anggaran terdiri atas anggaran komprehensif dan anggaran parsial.

Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap.

Anggaran parsial (*partially budget*) adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

f. Segi Fungsi

Dilihat dari segi fungsi, anggaran terdiri atas anggaran tertentu dan anggaran kinerja.

Anggaran tertentu (*appropriation budget*) adalah anggaran yang di peruntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.

Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan).

g. Segi Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Dilihat dari segi metode penentuan harga pokok produk, anggaran terdiri atas anggaran tradisional dan anggaran berdasar kegiatan.

Anggaran tradisional (*traditional budget*) atau anggaran konvensional terdiri atas anggaran berdasar fungsional dan anggaran berdasar sifat. Anggaran berdasar fungsional (*fungsional based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok penuh (*full costing*) dan berfungsi menyusun anggaran induk atau anggaran tetap. Anggaran berdasar sifat (*characteristic based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel.

Anggaran berdasarkan kegiatan (*activity based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penetapan harga pokok berdasar kegiatan dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

4. Tujuan dan Manfaat Anggaran

Pada dasarnya bahwa tujuan pokok anggaran adalah memprediksi transaksi dan kejadian finansial dan non finansial di masa yang akan datang, dan mengembangkan setiap informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.

Menurut Nafarin (2009:19) terdapat beberapa tujuan disusunnya anggaran antara lain:

- a. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- d. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- e. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.

- f. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

5. Manfaat dan Kelemahan Anggaran

Menurut Nafarin (2009:19), anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
- c. Dapat memotivasi karyawan.
- d. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- e. Menghindari pemborosan dan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g. Alat pendidikan bagi manajer.

Selain memiliki banyak manfaat, anggaran mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggaran sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- b. Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (komprehensif) dan akurat.
- c. Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka stress dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

2.1.2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan akun pengurang aktiva dalam suatu perusahaan, biaya juga sering disebut dengan beban.

Menurut Carter (2009:30) biaya adalah biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Menurut Siregar (2013:23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun masa yang akan datang.

2. Klasifikasi Biaya

Biaya muncul karena adanya suatu kegiatan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Banyak kegiatan yang terjadi dalam perusahaan sehingga banyak klasifikasi biaya.

Dipandang dari sudut hubungannya dengan usaha perusahaan, biaya dapat dibedakan menjadi dua sektor yaitu:

a. Subsektor biaya utama, ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

Biaya utama dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tempat dimana biaya tersebut terjadi, yaitu:

1. Biaya produksi, ialah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan atau ruang tempat di mana kegiatan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi tiga komponen sebagai berikut:

a. Biaya bahan mentah (*raw materials*), ialah nilai dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi.

b. Upah tenaga kerja langsung (*direct labour*), ialah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ditugasi mengolah bahan mentah dalam proses produksi.

c. Biaya pabrik tidak langsung (*factory overhead*), ialah semua biaya yang terjadi dan terdapat didalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi

2. Biaya administrasi (*administration expenses*), ialah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan dimana kegiatan administrasi dilakukan.

3. Biaya pemasaran (*marketing expenses*), ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan dimana kegiatan pemasaran dilakukan.

b. Subyektor biaya bukan utama, ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

3. Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

Penyusunan anggaran biaya operasional yang lazim terjadi pada suatu perusahaan adalah mencakup anggaran berikut:

- a. Anggaran Biaya Tetap (*Fixed Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Yang termasuk biaya tetap antara lain penyusutan, pajak, asuransi, dan gaji karyawan (yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi)
- b. Anggaran Biaya Variabel (*Variable Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Yang termasuk biaya variabel antara lain bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan listrik untuk kegiatan produksi.
- c. Anggaran Biaya Semi-Variabel, ialah anggaran biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya di pengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Yang termasuk biaya semi-variabel antara lain insentif, pemeliharaan mesin, dan lain-lain.

2.1.3. Anggaran Pendapatan

1. Pengertian Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan (*Operating Revenues Budgeting*) menurut Munandar (2007:30) ialah:

Menurut Kasmir adalah (2010:46), komponen pendapatan yang di peroleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan.

2. Data dan Informasi untuk Menyusun Anggaran Pendapatan

Menurut Munandar (2010:42), data dan informasi dalam menyusun anggaran pendapatan (penjualan) adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan-kebijakan perusahaan tentang produksi dan pemasaran.
- b. Tersedianya karyawan yang ditugasi dibidang pemasaran dan produksi baik segi jumlah (kuantitas) maupun keterampilannya (kualitas).
- c. Tersedianya fasilitas penunjang kegiatan pemasaran yang baik.
- d. Tersedianya modal kerja untuk menunjang kegiatan produksi dan pemasaran.
- e. Posisi perusahaan dalam persaingan.
- f. Konsumen, baik jumlahnya, tingkat penghasilannya, selera serta keinginannya.

2.1.4. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian di analisis sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja dan posisi dan posisi perusahaan saat ini. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui tentang apa itu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah:

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

Sawir (2005:2) mengemukakan laporan keuangan adalah:

“Sebagai hasil akhir suatu periode akuntansi”

Menurut Raharjo (2008:1) laporan keuangan adalah:

“Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang di percayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor dan pihak lainnya.”

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10), laporan keuangan adalah:

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh sawir (2008:2) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang di keluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Secara umum laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) Menurut Kasmir (2010:28) adalah:

“Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu”

Menurut Van Home (2008:193) Neraca adalah:

“Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”

Dalam neraca ada beberapa komponen yaitu aktiva, kewajiban atau yang sering disebut utang, dan komponen terakhir adalah ekuitas (modal).

a. Aktiva

Menurut Kasmir (2010:39), aktiva di definisikan sebagai:

“Harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.”

Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat di golongkan ke dalam aktiva lancar dan aktiva tetap, seperti bangunan dalam proses.

b. Kewajiban

Kewajiban (utang) menurut Keown (2008:37) adalah:

“Sumber pembiayaan dari kredit oleh para penyalur atau suatu pinjaman dari bank.”

Menurut Soemarso (2007:230), kewajiban digolongkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

c. Ekuitas

Menurut Kasmir (2010:44), modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan.

Ekuitas Menurut Keown (2004:37) adalah:

“Investasi pemegang perusahaan pada perusahaan dan laba kumulatif yang ditahan didalam bisnis sampai tiba waktu neraca laba rugi di keluarkan.”

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Van Home (2009:193), laporan laba rugi adalah:

“Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, di akhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu.”

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam satu periode.
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban.
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Kasmir (2010:59), mendefinisikan laporan perubahan modal (ekuitas) sebagai berikut:

“Laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.”

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal.

- c. Jumlah rupiah modal yang berubah.
 - d. Sebab-sebab berubahnya modal.
 - e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.
4. Laporan Arus Kas
- Menurut Kasmir (2010:59), laporan arus kas di definisikan sebagai:
- “Laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).”
- Laporan arus kas mendeskripsikan tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan pada periode tertentu.
5. Keterbatasan Laporan Keuangan
- Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.
- Menurut Kasmir (2010:16), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:
- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
 - b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
 - c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
 - d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
 - e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.
- Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya. meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.
5. Pihak yang Membutuhkan Analisis Laporan Keuangan

Pihak yang membutuhkan informasi dari analisis laporan keuangan menurut Wild (2008:11) adalah sebagai berikut:

a. Manajer

Untuk menjamin kesejahteraan mereka sendiri dan potensi pendapatan mereka dimasa depan, manajer berkepentingan atas kondisi keuangan, profitabilitas, dan prospek perusahaan.

b. Auditor eksternal

Hasil sebuah audit adalah opini atas kewajaran laporan keuangan klien saat terselesaikannya audit, analisis laporan keuangan dapat menjadi alat pengecekan akhir atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

c. Direktur

Sebagai pemegang saham terpilih, direktur bertanggung jawab melindungi kepentingan pemegang saham dengan mengawasi secara hati-hati aktifitas perusahaan.

d. Regulator (pembuat peraturan)

Internal Revenue Service (IRS) menerapkan alat analisis laporan keuangan untuk mengaudit laporan pajak dan memeriksa kewajaran jumlah yang dilaporkan. Badan pengatur lainnya menggunakan teknik analisis dalam peran mereka sebagai pengarah dan penentu.

e. Serikat Kerja

Teknik analisis laporan keuangan berguna bagi serikat pekerja dalam negosiasi tawar menawar kolektif.

f. Pelanggan

Teknik analisis digunakan untuk menentukan profitabilitas pemasok bersamaan dengan estimasi keuntungan pemasok bersamaan dengan estimasi keuntungan pemasok dari transaksi yang saling menguntungkan.

2.1.5. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2010:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi.

Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Profit margin (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Untuk margin bersih:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari pengembalian atas asset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda ekuitas}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan anggaran biaya produksi relatif banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah responden yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan anggaran biaya produksi dapat disajikan dibawah ini.

Devi Karno (2012) melakukan penelitian tentang analisis anggaran biaya operasional dan anggaran biaya pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA) pada PT.Graha Saran Duta Palembang. Sampel yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) perusahaan serta anggaran biaya operasional dan pendapatan pada periode 2007-2011 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. berdasarkan nilai koefisien determinasinya, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dengan R sebesar 0.711.

Sri Rahayu (2014) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah SulselRabar. Sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis linier sederhana. Sampel yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) perusahaan dan anggaran biaya operasional periode 2005-2013 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT.PLN (Persero) wilayah SulselRabar.

Lilik Sri Wahyuni (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BRI syariah. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yakni data ROA, BOPO, FDR dan NPF bank BRI Syariah . Data ini berbentuk data triwulanan tiap-tiap variabel mulai periode Maret 2012-Desember 2019. Berdasarkan analisis data pengaruh biaya operasional dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

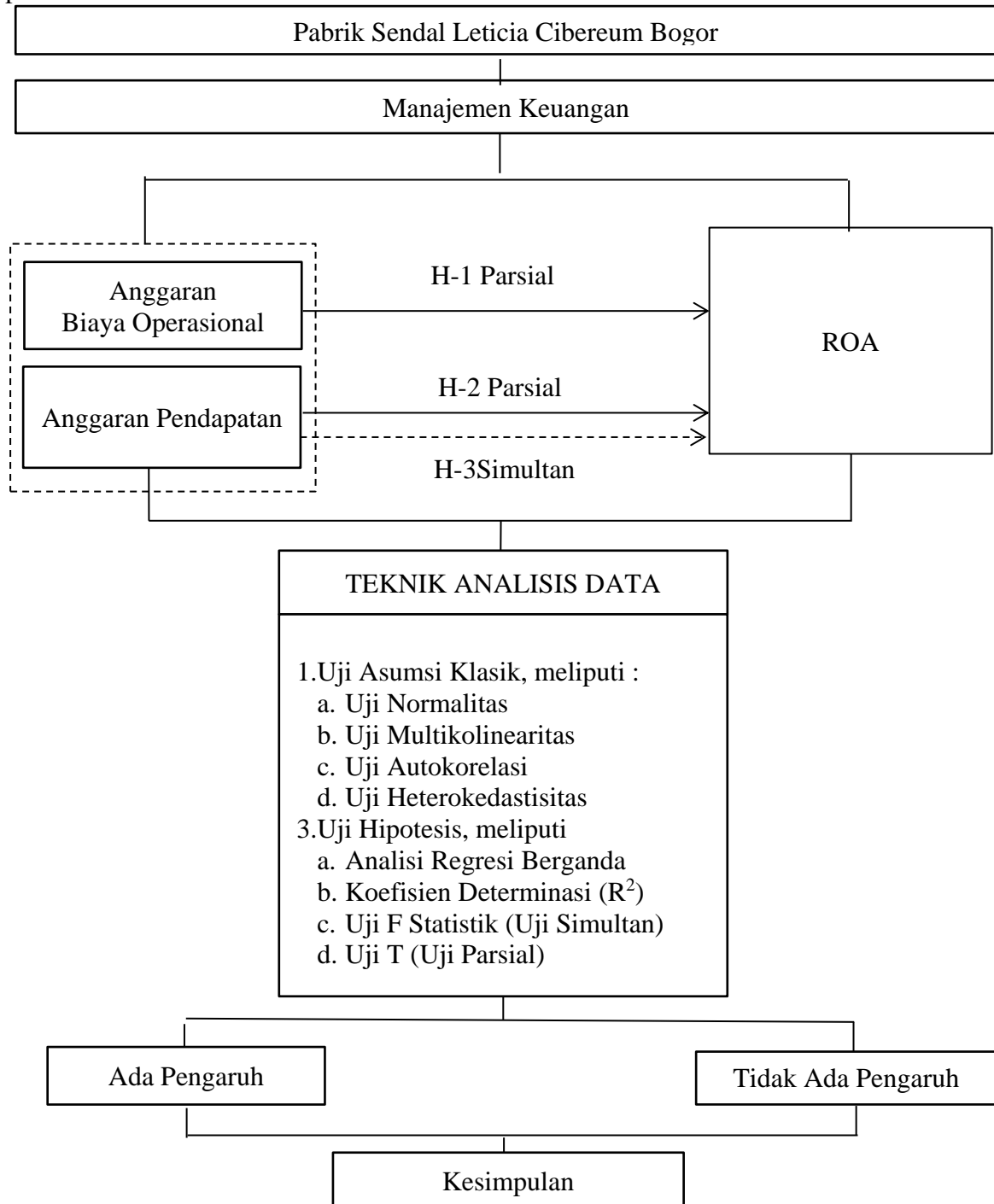
PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Devi Karno (2012)	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT. Graha Sarana Duta Palembang	Anggaran Biaya Operasional Anggaran Pendapatan ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA)
Sri Rahayu (2014)	Analisis Pengaruh Biaya Operaional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT.PLN (Persero) Wilayah SulselRabar	Anggaran Biaya Operasional ROA	Analisis Regresi Linear Sederhana	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. PLN (persero) wilayah Sulselrabar.
Lilik Sri Wahyuni (2013)	Pengaruh Biaya	Biaya Operasional	Analisis Regresi Linear	Biaya Operasional dan Pendapatan

	Operasional dan Pendapatan Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Bank BRI Syariah	Pendapatan ROA	Berganda	berpengaruh signifikan dan mendukung terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah.
--	--	----------------	----------	---

Sumber: Kampus Terkait (2022)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sugiyono, (2010:60). Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Penulis (2022)

2.4. Hipotesis

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial anggaran biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di Pabrik Sendal Leticia Cibereum Bogor.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial anggaran biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di Pabrik Sendal Leticia Cibereum Bogor.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial anggaran pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di Pabrik Sendal Leticia Cibereum Bogor.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial anggaran pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di Pabrik Sendal Leticia Cibereum Bogor.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara simultan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di Pabrik Sendal Leticia Cibereum Bogor.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di Pabrik Sendal Leticia Cibereum Bogor.

